

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Santara Filmachine adalah sebuah rumah produksi yang memiliki misi untuk membuat produk film dengan nilai-nilai kebudayaan, dari cerita lokal yang masih bersifat lisan namun memiliki potensi tinggi. Rumah produksi ini merupakan kolaborasi harmonis antara generasi muda yang penuh semangat dengan para senior berpengalaman di industri kreatif, yang masing-masing ahli di bidangnya.



SANTARA
FILMACHINE

Gambar 2.1 Logo Santara Filmachine
(Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2024)

Santara Filmachine sendiri berdiri di bawah naungan PT. Kipapola yang berdiri pada tahun 2024 dan terletak di Gedung Wisma Agro Manunggal, lantai 3, Jl. Gatot Subroto, Jakarta Selatan. Pendiri dari rumah produksi ini adalah Whisnu Bakker selaku Penanggung Jawab Umum, Gavriel Barnabas selaku Produser, Gerald Mamahit selaku Sutradara, dan Avandrio Yusuf selaku Produser Kreatif. Rumah produksi ini kemudian memanggil anak-anak muda dengan potensi yang tinggi seperti Mikael Brahmawan selaku sinematografer, Revel Tarigan selaku asisten sutradara dan juga beberapa anak-anak muda lainnya yang kemudian disatukan dengan beberapa senior yang memegang Piala Citra dan mau membantu semangat muda untuk dapat regenerasi suatu saat nanti.

Proyek besar pertama Santara Filmachine bekerjasama dengan Dunia Mencekam untuk menciptakan film berlatar di Manado, Tomohon dengan judul *Songko*. Penulis menganalisis SWOT *Santara Filmachine* sebagai berikut:

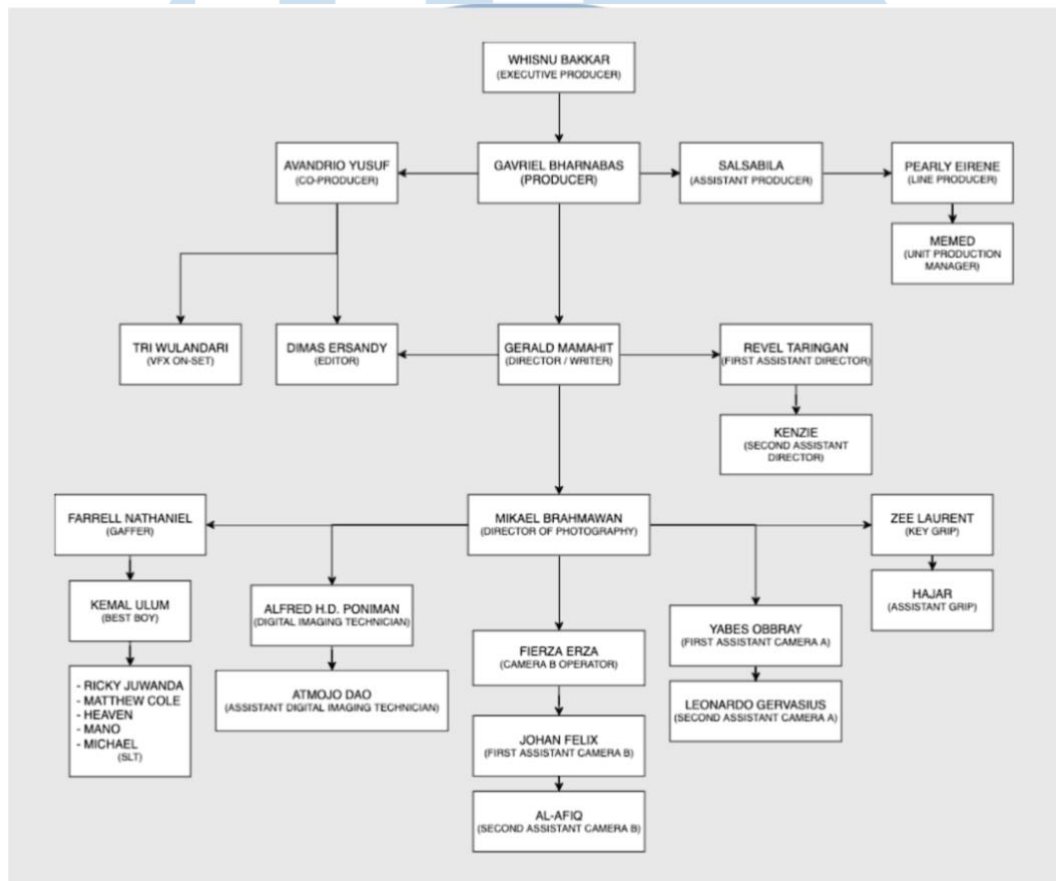
Tabel 2.1 Analisis SWOT *Santara Filmachine*

SWOT	
Strengths	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada budaya lokal: Misi untuk mengangkat cerita lokal dengan nilai-nilai kebudayaan memberikan identitas unik dan diferensiasi di pasar. - Kolaborasi lintas generasi: Perpaduan antara generasi muda penuh semangat dan para senior berpengalaman menciptakan tim yang seimbang dengan keahlian teknis dan kreativitas. - Talenta berbakat: Melibatkan individu-individu berpotensi tinggi, termasuk sinematografer dan sutradara pemenang penghargaan, meningkatkan kredibilitas dan kualitas produksi. - Proyek unggulan: Kerjasama dengan Dunia Mencekam untuk menciptakan film <i>Songko</i> sebagai proyek besar pertama menunjukkan komitmen pada produksi berkualitas tinggi.
Weaknesses	<ul style="list-style-type: none"> - Usia perusahaan yang baru: Sebagai perusahaan yang baru berdiri di tahun 2024, Santara Filmachine mungkin menghadapi tantangan dalam membangun reputasi dan jaringan industri. - Ketergantungan pada proyek besar: Fokus pada satu proyek besar berpotensi meningkatkan risiko operasional jika proyek tersebut tidak sukses.

	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya terbatas: Sebagai perusahaan baru, mungkin menghadapi keterbatasan modal atau fasilitas produksi dibandingkan dengan rumah produksi yang lebih mapan.
Opportunities	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan minat pada konten lokal: Tren audiens yang semakin menghargai cerita lokal memberikan peluang untuk memperluas pasar. - Ekspansi ke platform digital: Kemitraan dengan platform streaming seperti Netflix atau lokal dapat memperluas jangkauan audiens. - Kolaborasi dengan komunitas budaya: Menjalin hubungan dengan komunitas budaya lokal dapat memperkaya konten dan memperkuat daya tarik produk. - Penghargaan di festival film: Fokus pada kualitas dapat membuka peluang untuk memenangkan penghargaan di festival film nasional dan internasional, meningkatkan pengakuan industri.
Threats	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetisi ketat: Banyak rumah produksi lain yang juga berusaha menggarap pasar konten lokal. - Ketidakpastian pasar: Perubahan tren penonton atau tantangan distribusi dapat memengaruhi keberhasilan proyek. - Keterbatasan SDM berpengalaman: Ketergantungan pada regenerasi talenta dapat menjadi tantangan jika tidak didukung oleh pelatihan dan pengembangan yang konsisten. - Faktor eksternal: Kendala ekonomi, perubahan regulasi, atau pandemi

dapat memengaruhi operasional dan produksi.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2 Bagan Organisasi *Santara Filmachine*
(Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2024)

Gavriel Bharnabas menduduki posisi sebagai produser. *Line producer* diduduki oleh Pearly Eirene. Proses kreatif dipimpin oleh Gerald Mamahit sebagai sutradara, dan dibantu oleh asisten sutradara 1, Revel Tarigan dan asisten sutradara 2, Kenzie. Penulis sebagai mahasiswa magang dalam departemen kamera akan menjabarkan struktur yang ada di dalam departemen kamera.

Mikael Brahmawan menjabat sebagai *director of photography*, sementara Fiezra Ezra bertugas sebagai *camera operator* untuk Kamera B. Yabes Obbray Foraldy (penulis) berperan sebagai *Ist AC* untuk Kamera A, didukung oleh

Leonardo Gevarsius sebagai *2nd AC* untuk Kamera A. Johan Felix bertindak sebagai *1st AC* untuk Kamera B, dengan Al Afiq sebagai *2nd AC* untuk Kamera B.

Gaffer dalam produksi ini adalah Farrell Nathaniel, yang dibantu oleh Kemal Ulum sebagai *Best Boy*. Tim pencahayaan terdiri dari Matthew Cole, Ricky Juwanda, Heaven, Mano, dan Michael. Zee Laurent menjabat sebagai *Key Grip*, dengan Hajar sebagai *Asisten Grip*. *Digital Imaging Technician (DIT)* adalah Alfred Hans Poniman, didukung oleh Atmojo Dao sebagai *Asisten DIT*.

